

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang *Day Care* Hematologi Instalansi Rawat Inap Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tanggal 14 sampai dengan 28 Mei 2011. Data yang di peroleh berupa gambaran umum lokasi penelitian, data umum responden (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, sumber informasi dan penyebab rasa cemas) serta data khusus (tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi, serta pengaruh support peergroup terhadap tingkat kecemasan orang tua).

#### **5.1 Hasil**

##### **5.1.1 Gambaran lokasi penelitian**

Lokasi penelitian di Ruang *Day Care* Hematologi Instalansi Rawat Inap Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya dimana merupakan tempat merawat anak yang akan dilakukan kemoterapi. Kapasitasnya tempat tidur berjumlah 40 buah. Di Ruang *Day Care* Instalansi Rawat Inap Anak RSUD Dr. Soetomo dirawat pasien dengan kasus Hemato-onkologi seperti *Akut Lymphoblastic Leukemia (ALL)*, *Wilms Tumor*, *Retinoblastoma*, *Ewing Sarcoma* yang akan dilakukan *kemoterapi*, Hemofilia, Thalsemia yang akan dilakukan kemoterapi . Jumlah pasien perhari rata-rata 25 pasien, dengan BOR 85%, jumlah perawat sebanyak 1 dengan pendidikan Diploma dan dibantu 1 orang Tenaga Pembantu Perawat dan 1 orang petugas administrasi.

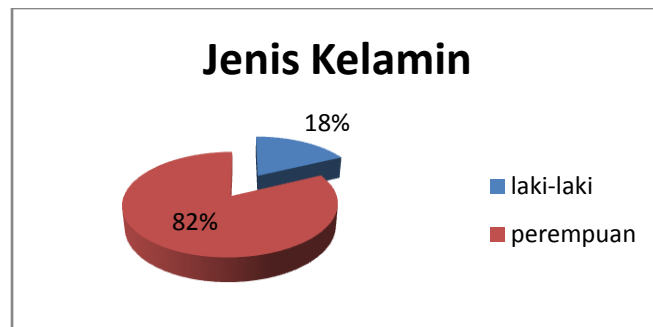
Ruang *Day Care* mempunyai fasilitas kamar mandi, televisi, dan kipas angin. Didalam Ruang *Day Care* juga tersedia buku-buku cerita dan alat bermain.

## 5.1.2 Data Umum

### 5.1.2.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian yang diperoleh pada saat pengumpulan data meliputi:

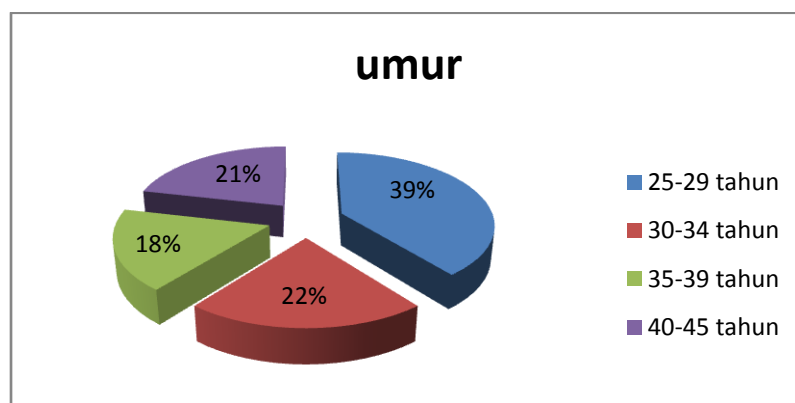
#### 1. Jenis Kelamin



Gambar 5.1 Distribusi Responden Penelitian berdasarkan jenis kelamin Di *Day Care* Hematologi IRNA RSUD Dr. Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar responden yaitu 82% dari 28 responden adalah 23 orang berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil adalah 18% orang berjenis kelamin laki-laki.

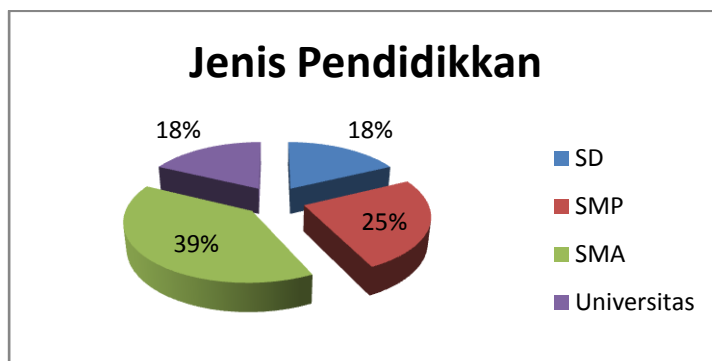
#### 2. Umur



Gambar 5.2 Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Umur di *Day Care* Hematologi IRNA RSUD Dr. Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar responden yaitu 39% dari 28 responden adalah berusia 25-29 tahun dan sebagian kecil yaitu 18% adalah berusia 35-39 tahun.

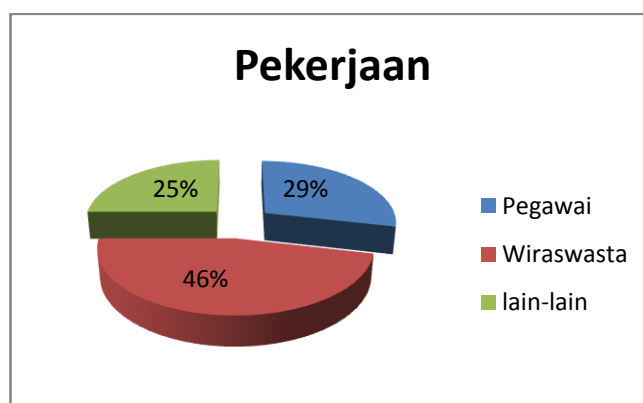
### 3. Pendidikan



Gambar 5.3 Distribusi Responden Penelitian berdasarkan pendidikan orang tua di *Day Care* Hematologi IRNA RSUD Dr. Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar responden yaitu 45% dari 28 responden adalah berpendidikan SMA dan sebagian kecil yaitu 18% adalah berpendidikan SD dan Universitas.

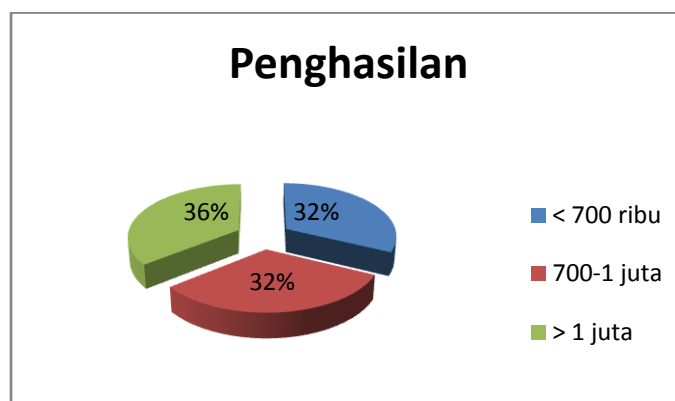
### 4. Pekerjaan



Gambar 5.4 Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Pekerjaan di Ruang *Day Care* Hematologi RSUD Dr.soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar responden yaitu 46% dari 28 responden adalah wiraswasta dan sebagian kecil yaitu 25% adalah lain-lain.

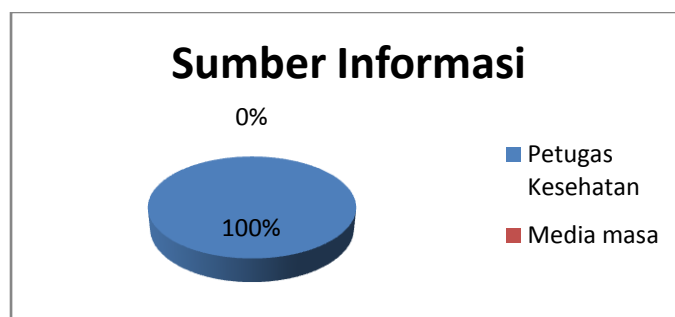
## 5. Penghasilan



Gambar 5.5 Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Penghasilan di Ruang *Day Care* Hematologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar responden yaitu 36% dari 28 respondent adalah orang tua berpenghasilan lebih dari 1 juta dan sebagian kecil yaitu 32% adalah orang tua berpenghasilan < 700.000.

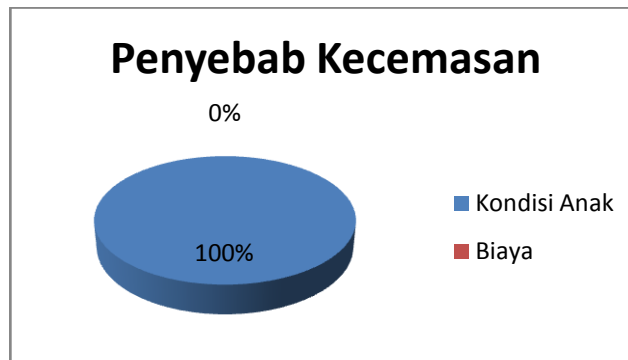
## 6. Sumber Informasi



Gambar 5.6 Distribusi Responden Penelitian berdasarakan Sumber Informasi Di Ruang *Day Care* Hematologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar responden yaitu 100% dari 28 responden adalah mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan dan sebagian kecil yaitu 0% adalah media masa.

## 7. Penyebab Kecemasan

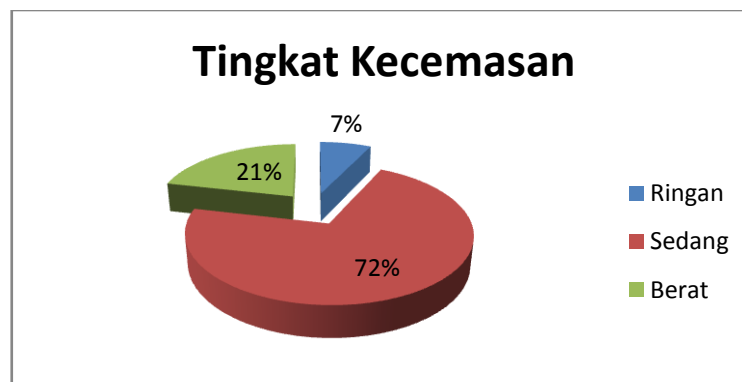


Gambar 5.7 Distribusi Responden Penelitian berdasarkan Penyebab Kecemasan di Ruang *Day Care* Hematologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar yaitu 100% dari 28 responden ada lah penyebab kecemasan dikarenakan kondisi anak dan sebagian kecil yaitu 0% adalah biaya.

### 5.1.3 Data Khusus

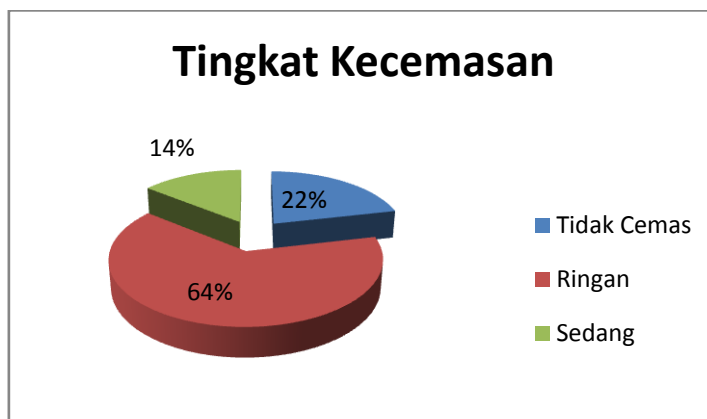
#### 1. Tingkat Kecemasan orang tua sebelum perlakuan



Gambar 5.8 Tingkat kecemasan orang tua sebelum perlakuan di Ruang *Day Care* Hematologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar responden yaitu 72% dari 28 responden adalah orang tua mengalami tingkat kecemasan sedang dan sebagian kecil yaitu 7% adalah kecemasan ringan sebelum dilakukan *peer group support*.

## 2. Tingkat Kecemasan Orang Tua Sesudah Perlakuan



Gambar 5.9 Tingkat Kecemasan orang tua sesudah dilakukan perlakuan di Ruang *Day Care* Hematologi RSUD Dr.Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Data diatas sebagian besar responden yaitu 64% dari 28 responden adalah mengalami tingkat kecemasan ringan dan sebagian kecil yaitu 14% adalah kecemasan sedang setelah dilakukan *peer group support*.

## 3. Pengaruh Support Peergroup terhadap tingkat kecemasan

Tabel 5.1 Pengaruh Peer Group Support terhadap Tingkat Kecemasan orang tua di Ruang *Day Care* Hematologi RSUD Dr.Soetomo Surabaya Pada Tanggal 14 sampai 28 Mei 2011

Tingkat Kecemasan	Sebelum	%	Sesudah	%
Tidak ada cemas	-	-	6	22%
Ringan	2	7%	18	64%
Sedang	20	72%	4	14%
Berat	6	21%	-	-
Total	28	100%	28	100%
Wilcoxon Sign Rank $\rho = 0,000$				

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan *wilcoxon sign rank p* : 0,000, yang berarti ada pengaruh *peer group support* terhadap tingkat kecemasan pada orang tua yang anaknya menjalani kemoterapi di Runag Day Care Hematologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Sebelum dilakukan *peer group support* sebagian besar yaitu 72% dari 28 responden adalah orang tua yang mengalami tingkat kecemasan sedang dan sebagian kecil yaitu 7% adalah orang tua mengalami kecemasan ringan. Setelah dilakukan *peer group support* sebagian besar yaitu 64% dari 28 responden adalah orang tua mengalami kecemasan ringan dan sebagian kecil yaitu 14% adalah orang tua mengalami kecemasan sedang.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua penderita leukemia yang menjalani kemoterapi sebelum *peer group* di Ruang Day Care Hematologi IRNA RSUD Dr. Soetomo Surabaya**

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan *peer group* sebagian besar 72% orang tua mengalami kecemasan sedang, kecemasan ringan sebanyak 7%, sebanyak 21% mengalami kecemasan berat.

Perawatan anak di rumah sakit menimbulkan stress pada orang tua. Berbagai macam perasaan muncul pada orang tua yaitu takut, rasa bersalah, stress dan cemas. Rasa tersebut terutama pada kondisi anak yang terminal karena takut akan kehilangan anak yang dicintainya dan adanya perasaan berduka. Hal ini sesuai dengan teori interpersonal mengatakan bahwa kecemasan terjadi karena ketakutan akan penolakan interpersonal yang menimbulkan trauma seperti

kehilangan, perpisahan sehingga orang tua mempunyai harga diri rendah biasanya sangat mudah untuk mengalami kecemasan berat.

Banyaknya orang tua yang kecemasaanya sedang dan berat, dikarenakan ketidakmampuan menggunakan koping mekanisme secara efektif dan konstruktif. Selain itu kurang diminatinya informasi tentang kesehatan sehingga pengetahuan mereka tentang kesehatan juga sedikit. Sehingga ketika anak mereka terkena penyakit Leukemia mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Sumber kecemasan orang tua yaitu 100% dari 28 responden adalah kondisi anak, kondisi penderita Leukemia yang menjalani kemoterapi sering kali naik turun tergantung dari ketahanan anak, asupan nutrisi dan juga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan dari orang tua sesama penderita leukemia dan lingkungan sekitar dapat menurunkan tingkat kecemasan orang tua, sehingga diharapkan orang tua mampu merawat anaknya dengan baik dan menyebabkan kondisi anak stabil dan membaik dalam menjalani kemoterapi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori interpersonal mengatakan bahwa kecemasan terjadi sebelum dilakukan *peer group support* dikarenakan ketakutan akan penolakan interpersonal yang menimbulkan trauma. Pengobatannya yang berupa kemoterapi juga mempunyai efek samping yang cukup besar. Situasi seperti ini menyebabkan tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak dengan leukemia cukup tinggi. Kondisi psikologis orang tua yang tertekan dan perasaan marah akan diagnosis leukemia pada anak menunjukkan ketahanan psikologis ibu yang rendah dan merupakan tanda-tanda peningkatan depresi, yang ditandai dengan individu yang setimen atau keras kepala, serta kecemasan yang tinggi.



### **5.2.2 Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua penderita Leukemia yang menjalani kemoterapi setelah *peer group support* di Ruang Day Care Hematologi IRNA RSUD Dr. Soetomo Surabaya**

Berdasarkan fakta yang ada setelah dilakukan *peer group support* sebagian besar 64% orang tua mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang 14%, sebanyak 22% tidak ada cemas.

Dalam kelompok teman sebaya (*peer group*) akan memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bergaul, dan memberikan semangat dan motivasi terhadap teman sebaya yang lain secara emosional. Adanya ikatan secara emosional dalam *peer group support* akan mendatangkan berbagai manfaat menurut Slamet Santoso (2006), manfaat dari *peer group support* yaitu apabila individu dalam kehidupannya memiliki *peer group* maka mereka akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang, individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan, bila individu masuk dalam *peer group* maka setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang akan direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik (dengan menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya), setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan, kecakapan dan melatih bakatnya, mendorong individu untuk bersikap mandiri, menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Hal ini sesuai pendapat dari Romlah, T. (2006) *Peer group* merupakan upaya kesehatan perilaku dengan melalui kelompok sebaya yang menekankan pada perubahan perilaku kelompok sebaya dimana mereka akan berinteraksi dalam kelompok, individu akan merasa kesamaan satu dengan yang lain. Dengan adanya suatu kesamaan satu dengan yang lain dari individu bisa memberikan

motivasi dan dukungan sehingga mendorong individu untuk bersikap secara konstruktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori *peer group support* mengatakan bahwa orang tua merasa ada teman yang bernasib sama bahkan mungkin ada yang lebih buruk (dari segi kondisi anak ataupun ekonomi), sehingga orang tua tidak merasa sendiri. Selain itu *peer group support* dapat menjadi tempat berkeluh kesah mencurahkan isi hati sekaligus mendengarkan pengalaman dan nasehat dari orang tua penderita leukemia yang lain. Dengan demikian rasa cemas orang tua dapat berkurang.

### **5.2.3 Menganalisis pengaruh *peer group support* terhadap tingkat kecemasan orang tua penderita leukemia yang menjalani kemoterapi di Ruang Day Care Hematologi IRNA RSUD Dr. Soetomo Surabaya**

Hasil penelitian menunjukkan dengan uji statistik dengan *wilcoxon sign rank*  $p: 0,000$ , yang berarti ada pengaruh *peer group support* terhadap tingkat kecemasan pada orang tua yang anaknya menjalani kemoterapi di Ruang Day Care Hemaotologi IRNA Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Sebelum dilakukan *peer group support* semua orang tua merasa cemas dari ringan (7%), sedang (72%) dan berat (21%), setelah dilakukan *peer group support* orang tua menjadi tidak cemas (22%), ringan (64%) dan sedang (14%), serta tidak ada yang cemas berat.

Sosial *support* yang diterima ibu penderita leukemia dari *peer group support* dapat berupa semangat, bimbingan, bantuan langsung seperti materi dan barang-barang, serta informasi. Informasi yang didapatkan dari *peer group*

*support* memperkuat informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan, dengan bertambahnya informasi maka kecemasan orang tua menjadi berkurang.

Dalam *peer group support* relasi atau interaksi ibu penderita leukemia dengan lingkungan terutama dengan orang-orang di sekitar (*significant others*) mengakibatkan ibu penderita tersebut merasa adanya dukungan sosial (*social support*) (Toyh, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pengaruh dari *peer group support* akan memungkinkan seseorang (orang tua) untuk saling berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman, memberikan semangat dan motivasi terhadap sesama orang tua penderita leukemia secara emosional. Adanya ikatan secara emosional dalam *peer group support* akan memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. *Peer group support* tetap diberikan guna menambah kedekatan emosional terhadap sesama orang tua untuk memberikan motivasi dan semangat. Dengan mengerti diharapkan orang tua kecemasannya berkurang.